

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian baik melalui angket maupun dokumentasi, sebagai langkah berikutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang diperoleh.

Data yang akan disajikan peneliti adalah data berupa skor tes IQ, skor angket kreativitas siswa dan nilai hasil belajar matematika siswa yang diambil dari nilai UTS matematika semester genap, yang diwakili oleh sebagian siswa kelas VII yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Penyajian skor disusun sesuai dengan variabel yakni tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ), kreativitas siswa dan hasil belajar matematika. Adapun penyajian data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Skor *Intelligence Quotient* (IQ)

Data skor *Intelligence Quotient* (IQ) siswa diperoleh dari dokumentasi. Hal ini dikarenakan sekolah sudah pernah mengadakan tes *Intelligence Quotient* (IQ) kepada siswa kelas VII. Data skor *Intelligence Quotient* (IQ) tersebut adalah:

Tabel 4.1. Data skor *Intelligence Quotient* (IQ) di SMPN 3 Kedungwaru, yang diwakili oleh kelas VII B

No.	Nama siswa	L/P	Skor <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) (X ₁)
1	A B T	L	114
2	A D A	P	112
3	A M S	L	114
4	A K	P	112
5	A D M	P	110
6	C	L	101
7	D M	L	110
8	D R P	L	117
9	D L R	P	109
10	D I L	P	106
11	E T D	L	109
12	F K A	L	114
13	I W	L	108
14	M A	P	112
15	M R R	L	106
16	M D	L	105
17	M E F	L	111
18	M S H	L	106
19	N E C	P	113
20	N I Y	P	108
21	R H	L	104
22	R M	L	105
23	S A N	L	102
24	S B N P	P	109
25	S I S	L	101
26	S M K S	P	114
27	T R	P	109
28	W R R	L	103

b. Skor angket kreativitas siswa

Data skor kreativitas siswa diperoleh dari angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi aspek kepribadian kreatif siswa. Angket kreativitas siswa ini terdiri dari 22 pernyataan. Pernyataan dalam angket ini dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket ini menggunakan skala Likert dengan masing-masing pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban.

Untuk pernyataan positif memiliki 5 alternatif jawaban yaitu: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2) dan tidak pernah (1), sedangkan untuk pernyataan negatif juga memiliki 5 alternatif jawaban yaitu: selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), jarang (4) dan tidak pernah (5). Jadi skor terendah yang dimiliki siswa adalah 22 dan skor tertinggi adalah 110. Data skor angket kreativitas siswa dari hasil penelitian adalah:

Tabel 4.2. Data skor kreativitas siswa di SMPN 3 Kedungwaru, yang diwakili oleh kelas VII B

No.	Nama siswa	L/P	Skor Kreativitas Siswa (X_2)
1	A B T	L	87
2	A D A	P	92
3	A M S	L	62
4	A K	P	97
5	A D M	P	88
6	C	L	69
7	D M	L	71
8	D R P	L	80
9	D L R	P	90
10	D I L	P	92
11	E T D	L	76
12	F K A	L	74
13	I W	L	91
14	M A	P	83
15	M R R	L	70
16	M D	L	70
17	M E F	L	93
18	M S H	L	72
19	N E C	P	94
20	N I Y	P	100
21	R H	L	61
22	R M	L	66
23	S A N	L	73
24	S B N P	P	88
25	S I S	L	74

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 4.2

26	S M K S	P	96
27	T R	P	90
28	W R R	L	85

Setelah skor angket kreativitas diperoleh, maka akan ditentukan kriteria skor angket tersebut dengan menggunakan rumus statistika yang telah peneliti uraikan pada bab III. Adapun tabel kriteria skor angket kreativitas siswa tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kriteria skor angket kreativitas siswa

Skor	Kategori
$\chi \geq 80,7$	Tinggi
$80,7 > \chi \geq 66$	Cukup
$66 > \chi \geq 51,3$	Kurang
$\chi < 51,3$	Rendah

Ket:

χ = skor yang diperoleh

c. Nilai hasil belajar matematika

Data nilai hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai UTS matematika semester genap. Data nilai UTS matematika siswa semester genap dari hasil penelitian ini adalah:

Tabel 4.4. Data nilai UTS matematika siswa semester genap di SMPN 3 Kedungwaru, yang diwakili oleh kelas VII B

No.	Nama siswa	L/P	Hasil belajar matematika siswa (Y)
1	A B T	L	86
2	A D A	P	83
3	A M S	L	75

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.4

4	AK	P	84
5	ADM	P	75
6	C	L	71
7	DM	L	73
8	DRP	L	90
9	DLR	P	84
10	DIL	P	76
11	ETD	L	76
12	FKA	L	74
13	IW	L	69
14	MA	P	75
15	MRR	L	76
16	MD	L	73
17	MEF	L	74
18	MSH	L	71
19	NEC	P	75
20	NIY	P	84
21	RH	L	75
22	RM	L	68
23	SAN	L	73
24	SBNP	P	80
25	SIS	L	72
26	SMKS	P	85
27	TR	P	79
28	WRR	L	74

2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka diperlukan adanya analisis data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier ganda.

a. Uji Prasyarat Regresi (Uji Linearitas)

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan

autokorelasi.⁸⁴ Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun uji linearitas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan menurut Santoso dalam buku Agus Eko Sujianto, jika nilai *sig*. Atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.⁸⁵ Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.5. Normalitas data *Intelligence Quotient* (IQ), kreativitas siswa dan hasil belajar matematika

		Skor IQ Siswa	Skor Kreativitas Siswa	Hasil Belajar Matematika
N		28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	108.71	81.57	76.79
	Std. Deviation	4.345	11.458	5.607
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.146	.234
	Positive	.091	.138	.234
	Negative	-.098	-.146	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.517	.775	1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952	.585	.092

a. Test distribution is Normal.

⁸⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 77

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 78

Berdasarkan tabel 4.5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym Sig (2-tailed)*. Nilai *Sig. Intelligence Quotient (IQ)* 0,952, nilai *Sig. kreativitas siswa* 0,585 dan nilai *Sig. hasil belajar matematika* 0,092. Karena nilai *Sig.* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi Klasik

Setelah diyakini bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan normalitas selanjutnya perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

(a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (multikolinearitas). Jika terjadi hubungan linier antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi biasa karena terjadi masalah pengaruh di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho dalam buku Agus Eko Sujianto menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10, maka data terbebas dari multikolinearitas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah

variabel penjelas.⁸⁶ Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.6. Multikolinearitas data *Intelligence Quotient* (IQ), kreativitas siswa dan hasil belajar matematika

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.782	20.598		-.135	.894		
	X1	.603	.204	.467	2.956	.007	.852	1.174
	X2	.172	.077	.351	2.223	.035	.852	1.174

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.6 *Coefficients^a* tersebut diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,174 (variabel *Intelligence Quotient*) dan 1,174 (variabel kreativitas siswa) yang berarti < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena nilai VIF tidak lebih dari 10.

(b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengorelasi variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 78

korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05.⁸⁷

Tabel 4.7. Heteroskedastisitas data *Intelligence Quotient* (IQ), kreativitas siswa dan hasil belajar matematika

Correlations					
		X1	X2	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	.390*	-.028
		Sig. (2-tailed)		.040	.886
		N	28	28	28
	X2	Correlation Coefficient	.390*	1,000	.038
		Sig. (2-tailed)	.040		.847
		N	28	28	28
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.028	.038	1,000
		Sig. (2-tailed)	.886	.847	
		N	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dikatakan bahwa korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 1,000, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

(c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui data autokorelasi atau tidak. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui data autokorelasi atau tidak. Model regresi

⁸⁷ Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah...*, hal. 160

dikatakan tidak autokorelasi apabila nilai Durbin-watson berkisar 1,55 sampai 2,46:⁸⁸

Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 16,0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.8. Autokorelasi data *Intelligence Quotient* (IQ), kreativitas siswa dan hasil belajar matematika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.469	.426	4.249	1.583

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa nilai Durbin Watson pada model *Summary* sebesar 1,583. Karena nilai DW $1,65 < 1,583 < 2,46$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Setelah data-data tersebut teruji merupakan data normal dan terbebas dari asumsi klasik, maka pelaksanaan uji regresi linier ganda dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 158

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda. Hasil perhitungan analisis regresi linier ganda menggunakan SPSS 16,0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.9. uji regresi linier ganda data *Intelligence Quotient* (IQ), kreativitas siswa dan hasil belajar matematika dengan SPSS 16,0

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.426	4.249

a. Predictors: (Constant), Skor Kreativitas Siswa, Skor Intelligence Quotient (IQ) Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.323	2	198.662	11.003	.000 ^a
	Residual	451.391	25	18.056		
	Total	848.714	27			

a. Predictors: (Constant), Skor Kreativitas Siswa, Skor Intelligence Quotient (IQ) Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.782	20.598		-.135	.894
	Skor Intelligence Quotient (IQ) Siswa	.603	.204	.467	2.956	.007
	Skor Kreativitas Siswa	.172	.077	.351	2.223	.035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 4.9 output model *Summary* di atas dapat dijelaskan bagaimana variabel tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel hasil belajar matematika. Pada tabel tersebut tertulis angka *Adjusted R Square* adalah 0,426 yang artinya 42,6% hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel selain tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa.

Berdasarkan tabel 4.9 output (*Coefficients^a*) tersebut diperoleh persamaan regresi linier ganda:

$Y = -2,782 + 0,603X_1 + 0,172X_2$, yang berarti:

- a. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,603 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor *Intelligence Quotient* (IQ) akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,603. Dan sebaliknya, jika skor *Intelligence Quotient* (IQ) turun satu skor, maka hasil belajar matematika juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,603 dengan anggapan X_2 tetap.
- b. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,172 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor kreativitas siswa akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,172. Dan sebaliknya, jika kreativitas turun satu skor, maka hasil belajar matematika juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,172 dengan anggapan X_1 tetap.

1) Pengaruh Tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 output (*Coefficients^a*), bahwa nilai $t_{hitung} = 2,956$ dengan taraf nilai *Sig.* 0,007 untuk tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ). Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai *t-test* dan taraf nilai *Sig.* Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf nilai *Sig.* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sebelum melihat tabel nilai-nilai t_{tabel} , maka terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti (N) dengan rumus $db = N - 2$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 28 siswa, maka $db = 28 - 2 = 26$ pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,056$.

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

H_a : ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 output (*Coefficients^a*), didapat nilai $t_{hitung} = 2,956 > t_{tabel} = 2,056$ dan taraf nilai *Sig.* = 0,007 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa.

2) Pengaruh kreativitas siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 output (*Coefficients^a*), bahwa nilai $t_{hitung} = 2,223$ dengan taraf nilai *Sig.* 0,035 kreativitas siswa. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai *t-test* dan taraf nilai *Sig.* Ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf nilai *Sig.* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sebelum melihat tabel nilai-nilai t_{tabel} , maka terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti (N) dengan rumus $db = N - 2$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 28 siswa, maka $db = 28 - 2 = 26$ pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,056$.

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh kreativitas siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

H_a : ada pengaruh kreativitas siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 output (*Coefficients^a*), didapat nilai $t_{hitung} = 2,223 > t_{tabel} = 2,056$ dan taraf nilai *Sig.* $= 0,035 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

3) Pengaruh Tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 output (ANOVA), terbaca nilai $F_{hitung} = 11,003$ dengan taraf nilai *Sig.* 0,000. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai *t-test* dan taraf nilai *Sig.* Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf nilai *Sig.* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sebelum membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan pembilang (df) dan derajat kebebasan penyebut (db). Pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui nilai df (pembilang) = 2 dan db (penyebut) = 25. Sehingga didapat $F_{tabel} = 3,354$ untuk taraf 5%. Ataupun ANOVA ini pada umumnya digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

H_a : ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Dilihat dari tabel 4.9 output ANOVA di atas terbaca:

$F_{hitung} (11,003) > F_{tabel} (5\% = 3,354)$ dan taraf nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika.

Adapun pengaruhnya sebesar 42,6% yang artinya hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa. Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel selain tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa.

Menurut Sugiyono, dalam melihat kriteria interpretasi pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.10. Kriteria Interpretasi:⁸⁹

Interval	Interpretasi
0% - 39%	Rendah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Cukup
80% - 100%	Tinggi

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 42,6% terletak pada interval 40% - 59% maka interpretasinya sedang. Sehingga pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika yaitu 42,6% termasuk ke dalam kriteria rendah.

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 257

Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh tingkatan <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru	$t_{hitung} = 2,956$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,007	$T_{tabel} = 2,056$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh tingkatan <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru
2.	Ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru	$t_{hitung} = 2,223$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,035	$t_{tabel} = 2,056$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru
3.	Ada pengaruh tingkatan <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru	$F_{hitung} = 11,003$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,000	$F_{tabel} = 3,354$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh tingkatan <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tersebut akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes inteligensi (tes IQ). Skor yang diperoleh dari tes tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) siswa.

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Sebelum diuji analisis linier ganda, maka terlebih dahulu diuji prasyarat regresi. Uji prasyarat regresi atau uji linieritas meliputi normalitas dan bebas dari asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dilihat jika nilai *sig.* Atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel 4.5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Sig. Intelligence Quotient* (IQ) 0,952. Karena uji normalitas sudah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji regresi linier ganda.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* menunjukkan ada pengaruh tingkatan *Intelligence*

Quotient (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (2,956) > t_{tabel} (2,056)$ dan taraf nilai *Sig.* $0,007 < Sig. 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

2. Pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Kreativitas siswa dalam penelitian ini menggunakan angket kreativitas yang isinya mencakup aspek-aspek kepribadian kreatif siswa. Skor yang diperoleh melalui angket kreativitas tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui angka kreativitas siswa.

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Sebelum diuji analisis linier ganda, maka terlebih dahulu diuji prasyarat regresi. Uji prasyarat regresi atau uji linieritas meliputi normalitas dan bebas dari asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dilihat jika nilai *sig.* Atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel 4.5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Sig.* kreativitas siswa 0,585. Karena uji normalitas sudah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji regresi linier ganda.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* menunjukkan ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (2,223) > t_{tabel} (2,056)$ dan taraf nilai *Sig.* $0,035 < Sig. 0,05$.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian bahwa kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar matematika, maka kreativitas siswa perlu dikembangkan guna meningkatkan hasil belajarnya terutama pada pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

3. Pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes inteligensi (tes IQ). Skor yang diperoleh dari tes tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) siswa. Sedangkan kreativitas siswa dalam penelitian ini menggunakan angket kreativitas yang isinya mencakup aspek-aspek kepribadian kreatif siswa. Skor yang diperoleh melalui angket kreativitas tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui angka kreativitas siswa. Pada penelitian ini menggunakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) matematika semester genap sebagai data untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Sebelum diuji analisis linier ganda, maka terlebih dahulu diuji prasyarat regresi. Uji prasyarat regresi atau uji linieritas meliputi normalitas dan bebas dari asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dilihat jika nilai *sig*. Atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel 4.5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Sig.* hasil belajar matematika 0,092. Karena uji normalitas sudah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji regresi linier ganda.

Uji prasyarat regresi yang lain yaitu bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Untuk mengetahui data bebas dari multikolinearitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka data terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.6 *Coefficients^a* tersebut diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,174 (variabel *Intelligence Quotient*) dan 1,174 (variabel kreativitas siswa) yang berarti < 10 . Kemudian bebas dari heteroskedastisitas, jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dikatakan bahwa korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 1,000, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji prasyarat yang terakhir yaitu bebas dari autokorelasi, jika model regresi dikatakan tidak autokorelasi apabila nilai Durbin-watson berkisar 1,55 sampai 2,46. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa nilai Durbin Watson pada

model *Summary* sebesar 1,583. Karena nilai DW $1,65 < 1,583 < 2,46$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung oleh analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* dapat diketahui bahwa ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} (11,003) > F_{tabel} (3,354)$ dan taraf nilai *Sig.* $0,000 < Sig. 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

Berdasarkan data hasil penelitian disimpulkan bahwa 42,6% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa, sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan kriteria interpretasinya yaitu 42,6% termasuk sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan variabel yang sangat rentan terhadap perubahan. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa saja, tetapi ada faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar selain tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) dan kreativitas siswa.